

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017

Indri Wahyuni
Universitas Ahmad Dahlan
Email: indriwahyuni6@gmail.com

Aftoni Susanto
Universitas Ahmad Dahlan
Email: aftonis@gmail.com

Salamatun Asakdiyah
Universitas Ahmad Dahlan
Email: salamatun_2009@yahoo.com

Abstract

This study was conducted with the aim to empirically examine the effect of Debt To Equity Ratio (DER), CurrentRatio (CR), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) Against Price Earning Ratio (PER) of Registered Plantation Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period. Based on the existing criteria, 15 plantation sub-sector companies were obtained. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis, but before testing the hypothesis first testing the classical assumptions. The results of hypothesis testing are partially done, the t test shows that DER has positive and not significant effect on PER. CR has positive and not significant effect on PER. ROE has positive and significant effect on PER. NPM has a positive and significant effect on PER.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *CurrentRatio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *PriceEarning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. Berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 15 perusahaan sub sektor perkebunan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis dilakukan secara parsial yaitu uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, faktanya bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan juga memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia. Kinerja perusahaan dapat di nilai denga laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang membandingkan setiap laporan yang ada didalam laporan keuangan. Menurut Fahmi (2014:69), ada lima kategori rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Debt To Equity (DER). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio CurrentRatio (CR).

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva atau kekayaan (asset) perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, khususnya pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, maka melalui penelitian ini akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi PER. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam penilaian saham, baik bagi para analisis maupun investor dengan satu tujuan utama, yaitu mengukur tingkat profitabilitas (keuntungan) dalam berinvestasi. Menurut Fahmi (2014:69), ada lima kategori rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis keuangan yaitu Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Equity* (DER).

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Rasio aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva atau kekayaan (asset) perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, khususnya pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. Penulis meneliti pengaruh variabel DER, CR, ROE dan NPM terhadap PER Perusahaan sub sektor perkebunan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh DER, CR, ROE dan NPM terhadap PER perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

2. Kajian Pustaka

2.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2012:104) adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Selanjutnya melalui laporan keuangan, dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa lampau dan masa sekarang (Iswana, Aliya, 2018:181)

2.2 *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh analis sekuritas dan investor dalam penilaian saham di pasar modal. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji & Fakhruddin, 2006: 139). PER merupakan rasio harga saham terhadap Laba prt lembar saham atau *earning*

per share (EPS), dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings* (Jogianto, 2003:105).

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Tjiptono & Hendy, 2006: 200). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang yang dimilikinya dengan menggunakan ekuitas yang ada. Rasio ini juga bias memperlihatkan komposisi atau struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri atas hutang dan ekuitas

2.4 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu elemen yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan (Setiawan, 2005). Rasio Lancar atau *Current Rati* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018).

2.5 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) Menurut Jogiyanto (2010: 85), *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

2.6 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan. Cara pemakaian rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2012:199).

3 Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 Perusahaan didapat dari web Saham OK. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perkebunan aktif yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
3. Perusahaan sub sektor perkebunan yang mempunyai data lengkap selama periode penelitian.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif:

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	-31,24	44,72	8,9635	15,05789
DER	0,18	3,20	1,2891	0,70157
CR	9,86	222,10	89,8753	40,56804
ROE	-21,43	28,33	5,7089	9,93227
NPM	-30,96	36,61	5,9930	13,30894

Beberapa penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan *PriceEarning Ratio* (PER) (Y) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 rata-rata (mean) sebesar 8,9635, dengan standar deviasi sebesar 15,05789. *PriceEarning Ratio* (PER) tertinggi yaitu 44,72 dan yang terendah yaitu -31,24.

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan *Debt To Equity* (DER) (X1) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 rata-rata (mean) sebesar 1,2891 dengan standar deviasi sebesar 0,70157. *Debt To Equity* (DER) tertinggi yaitu 3,20 dan yang terendah yaitu 0,18.

3) *Current Ratio* (CR)

Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan *CurrentRatio* (CR)(X2) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 rata-rata (mean) sebesar 89,8753, dengan standar deviasi sebesar 40,56804. *CurrentRatio* (CR) tertinggi yaitu 222,10 dan yang terendah yaitu 9,86.

4) *Return on Equity* (ROE)

Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan *Return on Equity* (ROE)(X3) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 rata-rata (mean) sebesar 5,7089, dengan standar deviasi sebesar 9,93227. *Return on Equity* (ROE) tertinggi yaitu 28,33 dan yang terendah yaitu -21,43.

5). *Net Profit Margin* (NPM)

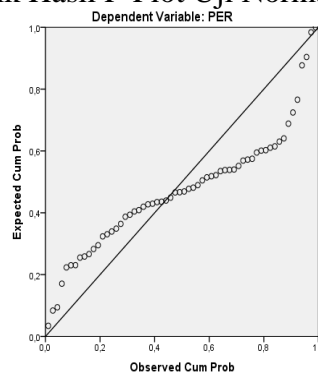
Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) (X4) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 rata-rata (mean) sebesar 5,9930 dengan standar deviasi sebesar 13,30894. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi yaitu 36,61 dan yang terendah yaitu -30,96.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Berikut ini adalah hasil uji normalitas tahap pertama:

Grafik 4.1
 Grafik Hasil P-Plot Uji Normalitas:



Berdasarkan output Grafik 4.1 dapat dilihat bahwa P-Plot terlihat titik-titik tidak mengikuti dan tidak mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas:

Asymp. Sig (2-tailed)	0,002
-----------------------	-------

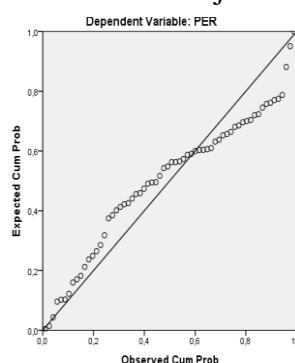
Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa persamaan diatas berdistribusi tidak normal, hal ini ditunjukkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,002, yang mana lebih kecil dari α 5% ($0,002 < 0,05$).

Berikut ini adalah hasil uji Normalitas tahap kedua:

Grafik 4.2

Grafik P-Plot Hasil Uji Normalitas:



Berdasarkan output Grafik 4.2 dapat dilihat bahwa P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3

Tabel Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov:

Asymp. Sig (2-tailed)	0,903
-----------------------	-------

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan perbaikan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa residual persamaan regresi pada uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa persamaan diatas berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,903, yang mana lebih besar dari α 5% ($0,082 > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah dari uji Multikolinieritas :

Tabel 4.4

Hasil uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
DER	0,802	1,248
CR	0,671	1,489
ROE	0,567	1,764
NPM	0,476	2,103

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai VIF variable DER 1,248, variabel CR 1,489, variabel ROE 1,764, dan variabel NPM 2,103. Karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10 maka dapat disimpulkan persamaan diatas tidak terdapat gejala Multikolinieritas. Dapat juga dilihat dari nilai Tolerance variabel DER 0,802, variabel CR 0,671, variabel ROE 0,567, dan variabel NPM 0,476. Karena nilai Tolerance untuk semua variabel tersebut $> 0,01$ maka dapat disimpulkan persamaan diatas tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji Autokorelasi yang telah dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson :

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin-Watson:

Durbin-Watson	1,917
---------------	-------

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Durbin-Watson adalah 1,889, dengan $n=60$ dan $k=4$, diperoleh nilai table D-W, $dL=1,4443$ dan $dU=1,7274$. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$1,7274 < 1,917 < 2,2726 \text{ (4-dU)}$$

$DU < D < 4-DU$ = Tidak mempunyai autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala Autokorelasi peneliti juga ,menguji dengan menggunakan uji Runs Test, Berikut adalah hasil uji Runs Test:

Table 4.6

Hasil uji Autokorelasi menggunakan uji Runs test:

Asymp. tailed)	Sig	(2-	0,602
-------------------	-----	-----	-------

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji Runs Test dapat disimpulkan bahwa persamaan diatas tidak terdapat gejala Autokorelasi, hal ini ditunjukkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,602, yang mana lebih besar dari α 5% ($0,602 > 0,05$).

4. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini adalah dari uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser:

Tabel 4.7

Hasil Uji Glejser:

Model	Sig
DER	0,743
CR	0,435
ROE	0,571
NPM	0,291

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji Glejser diketahui nilai Sig. variabel DER 0,743, Sig. variabel CR 0,435, Sig. variabel ROE 0,571, dan Sig. variabel NPM 0,291. Dapat disimpulkan bahwa persamaan diatas tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan pada keempat variable nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ (α 5%).

C. Regresi Linier Berganda.

Berikut ini adalah dari Hasil dari Regresi Linier Berganda:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	11,174
DER	-4,381
CR	-0,016
ROE	0,383
NPM	0,447

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda diatas, didapatkan hasil :
 $PER = a - b_1 DER - b_2 CR + b_3 ROE + b_4 NPM + e$

$$PER = 11,174 - 4,381 DER - 0,016 CR + 0,383 ROE + 0,447 NPM$$

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 11,174 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel DER, CR, ROE, dan NPM naik satu satuan, maka nilai variabel PER naik sebesar 11,174.

b) Koefisien b1 untuk variabel DER

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar -4,381, nilai b1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel PER dengan variabel DER yang artinya jika nilai variabel DER turun sebesar 1 maka nilai PER akan naik sebesar 11,174.

c) Koefisien b2 untuk variabel CR

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar -0,016, nilai b2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel PER dengan variabel CR yang artinya jika nilai variabel CR turun sebesar 1 maka nilai PER akan naik sebesar 11,174.

d) Koefisien b3 untuk variabel ROE

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,383 nilai b1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel PER dengan variabel ROE yang artinya jika nilai variabel DER naik sebesar 1 maka nilai PER akan naik sebesar 11,174.

e) Koefisien b4 untuk variabel NPM

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0,447 nilai b4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel PER dengan variabel ROE yang artinya jika nilai variable NPM naik sebesar 1 maka nilai PER akan naik sebesar 11,174.

D. Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini adalah hasil dari uji t:

Tabel 4.9
Hasil Uji t:

Model	Sig.	Kesimpulan
DER	0,075	Tolak H1
CR	0,729	Tolak H2
ROE	0,064	Tolak H3
NPM	0,009	Terima H4

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 hasil uji t diatas, didapatkan hasil :

- Nilai signifikansi (Sig.) DER sebesar $0,075 > 0,05$ ($\alpha 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak. Artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.
- Nilai signifikansi (Sig.) CR sebesar $0,729 > 0,05$ ($\alpha 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak. Artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.
- Nilai signifikansi (Sig.) ROE sebesar $0,064 > 0,05$ ($\alpha 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak. Artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.
- Nilai signifikansi (Sig.) NPM sbesar $0,009 < 0,05$ ($\alpha 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditetima. Artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap PER.

E. Koefisien Determinan (R-Square)

Berikut ini adalah hasil uji R Square:

Tabel 4.10
Hasil Uji R Square:

R Square	0,442
----------	-------

Sumber: data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji R Square, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,442 atau 44,2% dari variabel *Price Earning Ratio* (PER) dapat dijelaskan oleh *Debt To Equity* (DER), *CurrentRatio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profitt Margin* (NPM). Sedangkan sisanya 55,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor atau rasio-rasio keuangan) lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

1. Pengaruh *Debt to EquityRatio* (DER) terhadap *PriceEarning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai signifikansi (Sig.) DER sebesar $0,075 > 0,05$ ($\alpha 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DERberpengaruh negatif terhadap PER ditolak. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa selama ini perusahaan sub sektor perkebunan belum mampu memaksimalkan pemenuhan hutang yang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh penelitian Ratnaningrum dan Susilowatim (2010); Arisona (2013); Rahma dkk. (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to EquityRatio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PriceEarning Ratio*.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *PriceEarning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai signifikansi (Sig.) CR sebesar $0,729 > 0,05$ ($\alpha 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2

ditolak. Artinya CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PER ditolak. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa selama ini perusahaan sub sektor perkebunan belum mampu memaksimalkan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ratnaningrum dan Susilowati (2010); Sitepu dan Linda (2013); Utomo dkk. (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

3. Pengaruh *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi (Sig.) ROE sebesar $0,64 > 0,05$ (α 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Artinya ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PER ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama ini perusahaan sub sektor perkebunan belum mampu memaksimalkan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rizky Taufik, Sri Mangesti Rahayu, dan Devi Farah Azizah “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*, terhadap *Price Earning Ratio* (studi pada saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI periode 2007-2011”, berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER.

4. Pengaruh *Net Profit margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai signifikansi (Sig.) NPM sebesar $0,009 < 0,05$ (α 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap PER diterima. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa selama ini perusahaan sub sektor perkebunan sudah mampu memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Darren Addison Soedarto (2014) “analisis kinerja keuangan yang mempengaruhi price earning ratio (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat dalam BEI 2011-2013”, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.

5 Simpulan

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode Tahun 2014-2017.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode Tahun 2014-2017.

3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode Tahun 2014-2017.
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode Tahun 2014-2017.

6 Daftar Pustaka

- Adi, Samuel Nugroho. 2014. "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012". *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Arisona, Vivian Firsera. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal IlmU Manajemen*. Volume 1 Nomor 1 (Januari).
- Armereo, Crystha. 2018. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Sebagai Dasar Penilaian Saham". *Jurnal Kompetitif*. Vol.7 No. 1 (Januari – Juni).
- Fatmawati, Rizki, Hadi Paramu, Dan Sumani. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2010-2014". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*
- Fegriadi, Yuki. 2013. "Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Lidia Husnatul, Dharma Surya, Dan Husna Nailal. 2014. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dibursa Efek Indonesia".
- <https://www.IDX.com>. Diakses Tanggal 3 September 2018 Pada Pukul 15.00 Wib.
<https://www.Sahamok.com>. Diakses tanggal 2 September 2018 Pukul 13.00 Wib.
- Iswana, Fitri., & Aliya, S. 2018. Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Global Competitive Advantage*, Palembang: 25 September 2018. Hal. 180-187.

- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*; Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Ratnaningrum., Dan Susilowati, Heni. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER Antara Saham Yang Tercatat Dalam Index Syariah Dan Saham Biasa (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia 2006 - 2008)”.
- Riadi, Elon Davit. 2011. “Pengaruh Faktor *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *TotalAsset* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”
- Saputra, Putra., Dan Putra M. Umar Maya. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 02 (Oktober).
- Sitepu, Danta., Dan Linda. 2013. “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price EarningRatio Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira EkonomiMikroskil*. Volume 3, Nomor 02 (Oktober).
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*;Cetakan Ke Iv, Bandung: Cv.Alfabeta. Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta.
- Widayati, Devi. 2017. “Pengaruh Risiko Kredit, Minimalisasi Risiko, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada PerusahaanPerbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Yanti, Revisya Indri., dan Hari Susanta Nugraha. 2017. “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2012-2016”.